PERUBAHAN FONEM BAHASA INDONESIA DIALEK BAHASA BALI: ANALISIS GENERATIF

Ida Ayu Vivin Indah Sari S Universitas Udayana idaayuvivin4@gmail.com

Ni Putu Mega Purnami Universitas Udayana megapurnami@gmail.com

Abstrak (Bahasa Indonesia)

Bahasa Indonesia memiliki banyak penutur dengan berbagai latar belakang di nusantara. Setiap latar belakang dari penutur bahasa Indonesia memiliki ragam dialek-dialek lokal yang memberikan warna pada penuturannya. Dialek tersebut memiliki peran yang menyebabkan adanya perubahan fonem dalam Bahasa Indonesia itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis perubahan fonem dalam dialek Bahasa Bali dengan pendekatan linguistik generatif. Metode penelitian yang digunakan ialah deskriptif kualitatif untuk mendapatkan pemahaman mendalam mengenai fenomena yang diteliti. Metode pengumpulan data ialah observasi yang melibatkan pengamatan langsung terhadap perilaku komunikasi dan penggunaan bahasa oleh penutur asli dialek Bahasa Bali dalam konteks sehari-hari. Hasil analisis menunjukkan adanya pergeseran fonemik yang dijelaskan melalui teori generatif linguistik guna menjawab dinamika perubahan fonem dalam dialek Bahasa Bali. Ada 5 proses perubahan fonem yang ditemukan yaitu; perubahan fonem /a/ menjadi /e/; peluluhan fonem /h/; transformasi fonem /u/ menjadi /v/; penambahan fonem /k/; dan pelesapan fonem /ai/. Temuan ini dapat membuka perspektif baru dalam memahami dinamika bahasa nasional dan kompleksitas interaksi antara bahasa regional dan nasional di Indonesia pada lingkup kekayaan linguistik.

Abstract (Bahasa Inggris)

Kata Kunci: Perubahan Fonem, Bahasa Indonesia, Dialek Bahasa Bali, Fonologi

Generatif

The Indonesian language has many speakers with various backgrounds across the archipelago. Each background of Indonesian language speakers has various local dialects that add color to their speech. These dialects play a role in causing changes in phonemes within the Indonesian language itself. This research aims to analyze phoneme changes in the Balinese language dialect using a generative linguistic approach. The research method used is qualitative descriptive to gain a deep understanding of the phenomena being studied. The data collection method is observation, involving direct observation of communication behavior and language use by native speakers of the Balinese language dialect in everyday contexts. The results of the analysis show phonemic shifts explained through generative linguistic theory to answer the dynamics of phoneme changes in the Balinese language dialect. There are 5 phoneme change processes found, namely; the phoneme /a/ changing to /e/; the disappearance of the phoneme /h/; transformation of the

phoneme /u/ into /v/; addition of the phoneme /k/; and the disappearance of the phoneme /ai/. These findings can open up new perspectives in understanding the dynamics of national language and the complexity of interactions between regional and national languages in Indonesia in the scope of linguistic richness.

Keywords: Phonemic Changes, Indonesian Language, Balinese Dialect, Generative Phonology

1. Pendahuluan

Bahasa sebagai sistem komunikasi manusia yang bersifat lisan maupun tulisan memiliki keunikan sendiri di setiap komunitas manusia. Sebagai negara kepulauan, Indonesia tercatat memiliki jumlah bahasa daerah lebih dari tujuh ratus berdasarkan hasil pemetaan yang dilakukan Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa (Badan Bahasa) pada tahun 2022. Hal ini menunjukkan bahwa Bahasa Indonesia memiliki keanekaragaman linguistik yang berperan sebagai bahasa penghubung antar-etnis dan wilayah. Sebagai bahasa yang digunakan oleh beragam kelompok etnis dan di berbagai wilayah di Indonesia, Bahasa Indonesia mengalami variasi fonologis yang dapat tercermin dalam variasi dialek-dialeknya. Setiap dialek atau aksen dapat memiliki fonem-fonem yang unik, menciptakan variasi dalam pengucapan dan artikulasi,

Perubahan fonem dalam sebuah bahasa merupakan fenomena alami yang dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor, termasuk interaksi antarbudaya, perubahan sosial, dan faktor-faktor internal dalam sistem bahasa itu sendiri dan ini juga berlaku di Bali. Hal ini dikarenakan adanya adaptasi atau perubahan dalam pengucapannya yang dipengaruhi oleh struktur fonologis Bahasa Bali. Selain itu, adanya intonasi dan ritme ini berperan dalam pola intonasi kalimat, penekanan kata, dan ritme percakapan sehari-hari.

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis perubahan fonem Bahasa Indonesia dalam dialek Bahasa Bali sebagai bagian dari dinamika perubahan bahasa yang lebih luas. Pendekatan analisis generatif dipilih sebagai kerangka teoretis karena mampu memberikan pemahaman mendalam tentang struktur bahasa dan perubahan dalam sistem linguistik. Melalui analisis generatif, penelitian ini dapat menjelaskan secara rinci bagaimana perubahan fonem tersebut terjadi dan memberikan gambaran tentang faktor-faktor yang

mungkin memengaruhinya. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penelitian linguistik komparatif dengan membandingkan fonologi Bahasa Indonesia dalam dialek Bahasa Bali dengan variasi fonologi di wilayah lainnya. Hal ini dapat memperkaya pemahaman pembaca mengenai evolusi dan adaptasi bahasa di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam mengenai variasi fonologis dalam dialek Bahasa Indonesia di Pulau Bali.

2. Metodologi

Penelitian ini mengaplikasikan pendekatan linguistik generatif untuk menganalisis perubahan fonem dalam dialek Bahasa Bali. Pendekatan ini dipilih karena mampu memberikan pemahaman yang mendalam tentang struktur dan dinamika bahasa, khususnya dalam konteks perubahan fonem. Linguistik generatif memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi aturan-aturan baku yang mendasari perubahan fonem, sehingga dapat memberikan landasan teoretis yang kokoh dalam menjelaskan fenomena linguistik yang teramati.

Metode penelitian yang digunakan adalah deskriptif kualitatif agar peneliti dapat memahami secara rinci fenomena yang terjadi dalam perubahan fonem dialek Bahasa Bali. Deskripsi kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali informasi mendalam dari pengamatan langsung terhadap perilaku komunikasi dan penggunaan bahasa oleh penutur asli dialek Bahasa Bali. Dengan demikian, metode deskriptif kualitatif menjadi landasan yang kuat dalam mengeksplorasi dan menganalisis fenomena linguistik yang diteliti.

Teknik pengumpulan data yang diterapkan dalam penelitian ini adalah observasi. Melalui pengamatan langsung, peneliti dapat merekam perilaku komunikasi sehari-hari dan penggunaan bahasa oleh penutur asli dialek Bahasa Bali. Observasi ini memberikan data yang autentik dan kontekstual untuk mendukung analisis perubahan fonem. Dengan memperhatikan interaksi bahasa dalam konteks nyata, penelitian ini dapat memberikan gambaran yang akurat tentang bagaimana perubahan fonem terjadi dalam komunikasi sehari-hari. Pengumpulan data dilakukan di Denpasar sejak Desember 2023 – Februari 2024.

Pada analisis data, teori Fonologi Generatif yang digagas oleh Chomsky dan Halle (1968) digunakan sebagai kerangka teoretis untuk mengartikan dinamika perubahan fonem dalam dialek Bahasa Bali. Analisis linguistik generatif akan membantu mengungkap aturan-aturan baku yang mendasari perubahan fonem, sehingga dapat memberikan kontribusi signifikan dalam pemahaman lebih lanjut terhadap fenomena linguistik yang diteliti.

Analisis data disajikan secara deskriptif dengan metode informal yaitu bersifat deskriptif atau memberikan pemahaman berupa penjelasan komprehensif dengan mengikuti langkah berikut: (1) Menyebutkan setiap proses perubahan fonem dari Bahasa Bali pada Bahasa Indonesia dan memberikan penjabaran deskriptif (2) Menyertakan contoh kalimat dari data perubahan fonem tersebut.

3. Hasil

Dalam penelitian ini, hasil analisis generatif menunjukkan adanya perubahan fonem yang signifikan dalam dialek Bahasa Bali. Ada 5 (lima) perubahan fonem yang sering diucapkan oleh Masyarakat yaitu perubahan fonem /a/ menjadi /e/, peluluhan fonem /h/, perubahan fonem /u/ menjadi /v/, penambahan fonem /k/ dan pelesapan fonem /ai/ menjadi /ɛ/ pada akhir kata.

4. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis yang terjadi di masyarakat, dapat ditemukan beberapa perubahan fonem bahasa Indonesia dialek Bali dengan data sebagai berikut:

4.1 Perubahan fonem /a/ menjadi /e/

Proses perubahan fonem /a/ menjadi /e/ memiliki dua proses. Proses tersebut adalah asimilasi dan disimilasi yang ditemukan dalam data sebagai berikut: disimilasi adalah proses perubahan bunyi yang sama atau serupa menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda.

4.1.1 Asimilasi

Asimilasi adalah perubahan bunyi dari dua bunyi yang tidak sama menjadi bunyi yang sama atau serupa. Hal ini dipengaruhi oleh bunyibunyi bahasa yang diujarkan secara berurutan sehingga berpotensi untuk saling mempengaruhi bunyi satu dengan bunyi yang lain.

Tabel 1. Proses Asimilasi

No	Bahasa	Dialek Bali
	Indonesia	
	/rabu/	/rebu/
1		
	/kamis/	/kemis/
2		
	/benar/	/bener/
3		
	/cepat/	/cepet/
4		
	/dengar/	/denger/
5		
	/hitam/	/item/
6		
	/pintar/	/pinter/
7		
	/seram/	/serem/
8		
	/sempat/	/sempet/
9		
	/baterai/	/betre/
10		

4.1.2 Disimilasi

Disimilasi adalah proses perubahan bunyi yang sama atau serupa menjadi bunyi yang tidak sama atau berbeda.

Tabel 2. Proses Disimilasi

No	Bahasa Indonesia	Dialek Bali
	/matang/	/mateng/
1		
	/malam/	/malem/
2		
	/pantas/	/pantes/
3		

4.2 Peluluhan fonem /h/

Proses peluluhan fonem /h/ pada bahasa Indonesia dialek Bali dipengaruhi oleh struktur kebahasaan bahasa Bali yang tidak mengenal bunyi /h/ di awal maupun tengah kata, bahasa Bali hanya mengenal bunyi /h/ di akhir kata. Peluluhan ini juga memililiki dua proses yaitu afaresis dan sinkop dengan data sebagai berikut:

4.2.1 Afaresis

Afaresis adalah proses penghilangan atau peluluhan fonem pada awal kata.

Tabel 3. Proses Afaresis

No	Bahasa Indonesia	Dialek Bali
	/handuk/	/andok/
1		
	/hilang/	/ilang/
2		
	/hujan/	/ujan/
3		
	/hati/	/ati/

4		
	/hijau/	/ijʊ/
5		

4.2.2 Sinkop

Sinkop merupakan proses penghilangan atau peluluhan fonem yang terjadi di tengah kata.

Tabel 4. Proses Sinkop

No	Bahasa Indonesia	Dialek Bali
	/tahu/	/tau/
1		
	/jahit/	/jait/
2		
	/pahit/	/pait/
3		
	/tahun/	/taon/
4		

4.3 Perubahan fonem /u/ menjadi /v/

Perubahan fonem ini didasari oleh dialek dan ciri khas fonem pada bahasa bali yang cenderung menggunakan fonem /o/. Adapun datanya sebagai berikut:

Tabel 5. Perubahan fonem /u/ menjadi /u/

No	Bahasa Indonesia	Dialek Bali
	/jantung/	/jantong/
1		
	/buruk/	/burok/
2		
	/lambung/	/lambong/

3		
4	/tahun/	/taun/
4	/sirup/	/sirop/
5	, s.r. o. p	, sa e p,
6	/telur/	/telor/
7	/rambut/	/rambot/
8	/terus/	/terus/
9	/tidur/	/tidor/
10	/mangkuk/	/mangkok/
11	/sambut/	/sambot/
12	/rabu/	/rebu/
13	/tumbuk/	/tumbok/

4.4 Penambahan fonem /k/

Proses penambahan fonem /k/ pada akhir kata ini disebut dengan paragog (paragogue). Hal ini bertujuan untuk kemudahan pelafalan pada kata-kata tersebut berdasarkan dengan dialek bahasa bali. Hal tersebut dapat dilihat dengan data sebagai berikut:

Tabel 6. Penambahan fonem /k/

No Bahasa Indonesia D	Dialek Bali
-----------------------	-------------

	/buka/	/bukak/
1		
	/minta/	/mintak/
2		
	/cari/	/carik/
3		
	/mama/	/mamak/
4		
	/bawa/	/bawak/
5		
	/pakai/	/pakek/
6		

4.5 Pelesapan fonem /ai/ menjadi /ε/ pada akhir kata.

Proses pelesapan fonem /ai/ menjadi /ɛ/ pada akhir kata merupakan proses monodigftongisasi, yang berarti perubahan bentuk kata yang berupa diftong (dua vokal) berubah menjadi monoftong (satu vokal). Hal tersebut dapat dilihat pada data sebagai berikut:

Tabel 7. Pelesapan fonem /ai/ menjadi /ɛ/ pada akhir kata.

No	Bahasa Indonesia	Dialek Bali
	/baterai/	/batre/
1		
	/cabai/	/cabɛ/
2		
	/pakai/	/pakɛk/
3		
	/pantai/	/pantɛ/

4		
	/santai/	/sante/
5		
	/ramai/	/ramε/
6		
	/rantai/	/rantɛ/
7		

5. Simpulan

Berdasarkan hasil analisis di atas, dapat disimpulkan bahwa Bahasa Indonesia dalam dialek Bali menampilkan variasi fonem yang khas dan menarik dibandingkan dengan bahasa Indonesia standar. Terdapat 5 proses perubahan fonem yang ditemukan yaitu; perubahan fonem /a/ menjadi /e/, yang dapat terjadi melalui dua mekanisme berbeda, yaitu asimilasi dan disimilasi; peluluhan fonem /h/ dalam dialek ini juga menunjukkan dinamika yang unik dengan kemungkinan peluluhan yang dapat terjadi melalui afaresis dan sinkop; transformasi fonem /u/ menjadi /o/; penambahan fonem /k/ yang merupakan hasil dari proses paragog; dan fonem /ai/ dalam dialek Bali dapat mengalami pelesapan menjadi /ɛ/ ketika berada di posisi akhir kata. Keseluruhan analisis ini menegaskan bahwa dialek Bali memiliki ciri-ciri fonologis yang berbeda dan mencerminkan keunikan serta kekayaan bahasa daerah tersebut. Perubahan-perubahan fonem yang diamati memberikan gambaran mendalam tentang bagaimana suatu bahasa dapat berevolusi dan beradaptasi sesuai dengan konteks dan kebutuhan komunikatif komunitas penuturnya.

6. Daftar Referensi

Jakarta. Pusat Badan Pengembangan Dan Pembinaan Bahasa. (2022). *Pedoman Model Revitalisasi Bahasa Daerah*. http://badanbahasa.kemdikbud.go.id/

- Lafamane, F. (2020). FONOLOGI (Sejarah Fonologi, Fonetik, Fonemik).
- Laksari, E., Syamsuri, A. S., & Syukroni, B. B. (2023). Analisis Perubahan Fonem Bahasa Indonesia pada Penutur Bahasa Makassar Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Angkatan 2019 Unismuh Makassar. Innovative: Journal Of Social Science Research, 3(2), 5940-5951.
- Nisa, K., Nugroho, R. A., & Kurniawan, K. (2022). Perubahan Bunyi Fonem Bahasa Indonesia dalam Kosakata Bahasa Melayu Riau Dialek Kepulauan Meranti. *Riksa Bahasa XVI*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Nurainun, & dkk. (2022). Perubahan Fonem Bahasa Indonesia Dialek Medan: Analisis Generati. *TALENTA Conference Series*: .
- Subagia, I. K., & Putri, D. A. (2021). Fonem Konsonan dan Vokal Bahasa Bali di Tabanan: Kajian Dialektologi Struktural. *Kulturistik*.